



Efektivitas Literasi Digital dalam Membentuk Minat Baca Mahasiswa

Mastiyanto¹

Institut Agama Islam Negeri Madura
email: mastiyantoy@gmail.com

Waqiatul Masruroh²

Institut Agama Islam Negeri Madura
email: waqiatul@iainmadura.ac.id

Zeinal Abidin³

³*Institut Agama Islam Negeri Madura*
email: inal5650@gmail.com

Nailatur Rizqiyah⁴

⁴*Institut Agama Islam Negeri Madura*
Email: naila012@gmail.com

Abstrak

Literasi Digital mendapatkan peran yang sangat sentral dalam sistem pendidikan, disebabkan literasi digital sangat diperlukan sebagai integrasi pencari ilmu pengetahuan dan informasi yang akurat pada zaman yang serba digital pada saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Revitalisasi Literasi Digital sebagai dasar-dasar pendidikan yang inklusif dan integratif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif-kualitatif dengan Pendekatan Library Research. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Literasi Digital dalam lingkungan pendidikan dan sosial memiliki peran yang sentral untuk mengimplementasikan integrasi keilmuan dan pengetahuan yang di dapat dari informasi dan ilmu pengetahuan yang telah di pahami dan dibaca. Penelitian ini menegaskan, pentingnya literasi digital sebagai dasar untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi yang akurat serta terstruktur serta sistematis di dunia pendidikan dan sosial.

Kata kunci: Efektivitas, literasi Digital, minat Baca

Abstract

Digital Literacy has a very important role in education, because digital literacy is very much needed as an integration of seekers of knowledge and accurate information in today's digital era. This study aims to determine the Revitalization of Digital Literacy as the basis for inclusive and integrative education. The method used in this study is Descriptive-qualitative with a Library Research Approach. The results of this study indicate that the Effectiveness of Digital Literacy in educational and social environments has a central role in implementing the integration of science and knowledge obtained from information and knowledge that has been understood and read. This study emphasizes the importance of digital literacy as a basis for obtaining accurate, structured and systematic knowledge and information in the world of education and society.

Keywords: Effectiveness, Digital literacy, Reading interest

Pendahuluan

Literasi Digital pada saat ini mempunyai peran yang sangat Sentral dalam membentuk dan membangun minat Baca. Eksistensi Literasi Digital menjadi tolak ukur utama pembentukan minat Baca sebagai Resolusi dari Teknologi yang semakin mudah pada saat ini. Istilah Literasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *Literacy* dimana secara etimologi berasal dari bahasa Latin *literatur*. Yang menunjukkan orang belajar.¹ Artinya, Literasi dari sejak awal keberadaannya menjadi sangat penting, karena meruang lingkupi segala Aspek yang diperlukan dalam mencari informasi dan ilmu pengetahuan yang integratif.

Dalam hal ini, seseorang yang sedang melakukan suatu kegiatan yang meliputi pada aspek Literasi maka sama halnya disebut dengan orang yang sedang belajar. Konteks belajar yang dilakukan dapat dilakukan dari berbagai sudut pandang, baik dalam paradigma pendidikan, sosial, budaya, ataupun ekonomi.² Karena dengan mengembangkan minat Literasi yang ada di lingkungan sekitar maka akan semakin mudah untuk belajar dan memahami dinamika-dinamika yang ada di lingkungan sekitar.

Dalam dunia literasi hal yang sangat penting yang diperlukan oleh mahasiswa adalah membaca. Namun pada saat ini membaca menjadi suatu harus keharusan dalam melaksanakan tugas atau semacamnya, bukan karena keinginan yang kuat untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan hal ini, peran digital sebagai bentuk inkubator kegiatan sehari-hari menjadi dasar bagi mahasiswa yang sering menggunakan gadget untuk dapat mengaplikasikan informasi yang telah ada di dunia digital ataupun media sosial.³ Dengan mengintegrasikan Teknologi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk meningkatkan minat baca di era digital pada saat ini, peran perguruan tinggi juga menjadi Aspek utama dalam melayani Mahasiswa dan memberikan penyuluhan kepada mahasiswa untuk membaca dan menulis tentang apa yang telah diperoleh dari informasi yang dibaca dan dipahami. Sehingga, dapat memunculkan pemikiran-pemikiran baru dari kalangan Mahasiswa, baik dari bagaimana cara mereka memahami, memaknai, dan mengimplementasikannya di ruang lingkup sosial yang menjadi tantangan besar di saat keluar dari Wilayah kampus.

Di era digital yang terus berkembang pesat, literasi digital telah menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh

¹ Eka, Putri Prasasti. LITERASI DIGITAL SEBAGAI ALTERNATIF MENANAMKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.

² Supriatin, Atin, and Aida Rahmi Nasution. "Implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan di Indonesia." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3.1 (2017): 1-13.

³ Jariah, Ainun, and Muh Galang Pratama. Literasi, hoaks dan sejumlah esai lainnya: Jariah Publishing. Jariah Publishing Intermedia, 2019.

setiap individu, terutama mahasiswa. Literasi digital tidak hanya sekadar kemampuan untuk menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam tentang bagaimana memanfaatkan teknologi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan tinggi, literasi digital memainkan peran krusial dalam membentuk minat baca mahasiswa, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan pengembangan diri mereka. Minat baca yang tinggi merupakan fondasi utama dalam membangun pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan analisis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia akademik dan profesional.⁴

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia mengakses, mengolah, dan menyebarkan informasi. Mahasiswa sebagai generasi yang tumbuh di tengah gempuran informasi digital memiliki akses yang lebih mudah terhadap berbagai sumber bacaan, mulai dari buku elektronik (*e-book*), jurnal online, artikel ilmiah, hingga konten edukatif di platform media sosial. Namun, akses yang mudah ini tidak serta-merta menjamin peningkatan minat baca. Justru, banjir informasi yang tersedia di dunia digital seringkali menimbulkan distraksi dan kebingungan dalam memilih sumber bacaan yang relevan dan terpercaya. Di sinilah literasi digital berperan sebagai filter yang membantu mahasiswa menavigasi lautan informasi dengan lebih efektif.

Literasi digital mencakup beberapa aspek penting, seperti kemampuan mencari informasi, mengevaluasi kredibilitas sumber, mengelola informasi, serta menggunakan teknologi untuk berkolaborasi dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat relevan dalam konteks membentuk minat baca mahasiswa karena mereka tidak hanya dituntut untuk membaca, tetapi juga memahami, menganalisis, dan menerapkan informasi yang mereka peroleh. Dengan literasi digital yang baik, mahasiswa dapat mengidentifikasi sumber bacaan yang berkualitas, menghindari misinformasi, dan mengoptimalkan waktu mereka untuk membaca materi yang benar-benar bermanfaat.

Minat baca mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sumber bacaan, tetapi juga oleh faktor internal seperti motivasi, kebiasaan, dan persepsi terhadap manfaat membaca. Literasi digital dapat menjadi katalisator yang memperkuat faktor-faktor tersebut. Misalnya, dengan memanfaatkan platform digital seperti aplikasi *e-book*, forum diskusi online, atau podcast edukatif, mahasiswa dapat menemukan cara-cara baru yang lebih menarik dan interaktif untuk mengeksplorasi minat baca mereka. Selain itu, literasi

⁴ Cynthia, Riries Ernie, and Hotmaulina Sihotang. "Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2023): 31712-31723.

digital juga memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam komunitas pembaca secara virtual, yang dapat meningkatkan motivasi dan rasa keterikatan mereka terhadap aktivitas membaca.⁵

Namun, tantangan dalam menerapkan literasi digital untuk membentuk minat baca mahasiswa tidak bisa diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital, di mana tidak semua mahasiswa memiliki akses yang setara terhadap perangkat teknologi dan koneksi internet yang memadai. Selain itu, rendahnya kesadaran tentang pentingnya literasi digital juga menjadi hambatan serius. Banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami bagaimana memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung kegiatan akademik mereka, termasuk membaca. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dari institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan literasi digital di kalangan mahasiswa.

Dalam konteks Indonesia, upaya meningkatkan literasi digital dan minat baca mahasiswa menjadi semakin relevan mengingat masih rendahnya tingkat literasi secara umum. Data dari UNESCO pada tahun 2021 menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. Hal ini tentu menjadi keprihatinan tersendiri mengingat membaca merupakan kunci utama dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan dan berdaya saing. Dengan memanfaatkan potensi literasi digital, diharapkan dapat terjadi peningkatan signifikan dalam minat baca mahasiswa, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Penelitian tentang efektivitas literasi digital dalam membentuk minat baca mahasiswa masih relatif terbatas, terutama di Indonesia. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa literasi digital memiliki korelasi positif dengan minat baca. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung lebih aktif dalam mencari dan mengonsumsi informasi, serta lebih kritis dalam mengevaluasi sumber bacaan. Mereka juga lebih mungkin untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan karena kemudahan akses dan variasi sumber bacaan yang tersedia di dunia digital.⁶

Selain itu, literasi digital juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas membaca yang lebih kreatif dan kolaboratif. Misalnya, melalui platform digital, mahasiswa dapat berpartisipasi dalam klub buku online, berdiskusi tentang bacaan

⁵ Aurina, Nurdianti. Pengaruh Unsur-Unsur Manajemen Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa SMP PGRI 3 Bogor. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

⁶ Aziz, Yusup Abdul. Implementasi Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Di SMA YP IPPI PETOJO Jakarta. MS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

mereka dengan teman-teman dari berbagai belahan dunia, atau bahkan menulis ulasan dan refleksi tentang buku yang mereka baca. Aktivitas-aktivitas semacam ini tidak hanya memperkaya pengalaman membaca, tetapi juga memperkuat pemahaman dan apresiasi mereka terhadap konten yang dibaca.

Dalam konteks pembelajaran, literasi digital juga dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk mendorong minat baca mahasiswa. Misalnya, dosen dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan tugas membaca yang lebih interaktif, seperti menggunakan aplikasi anotasi digital atau platform diskusi online. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses analisis dan refleksi terhadap bacaan mereka. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi bacaan sekaligus menumbuhkan minat baca yang lebih dalam.

Secara keseluruhan, literasi digital memiliki potensi besar dalam membentuk minat baca mahasiswa, terutama di era yang serba terhubung seperti sekarang. Namun, untuk mencapai efektivitas yang optimal, diperlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Dengan meningkatkan literasi digital, diharapkan minat baca mahasiswa dapat tumbuh secara signifikan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan daya saing bangsa.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka, dengan menggali lebih dalam literatur yang telah ada tentang Efektivitas Literasi Digital dalam membentuk minat baca Mahasiswa. Adapun penelitian pustaka adalah pendekatan yang menggabungkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis atau elektronik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik atau isu (Zed Mestika: 2008).

Metode ini sangat berguna dalam memperoleh informasi yang telah ada, menganalisis, dan mensintesisnya untuk mendukung suatu penelitian atau analisis lebih lanjut. Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan bukti-bukti penelitian. Ada dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui website <https://garuda.ristekbrin.go.id/katena> website Garuda menyediakan jurnal hasil penelitian yang relevan di Indonesia. Data sekunder diperoleh dari pencarian Google atau Google Scholar.

Hasil dan Pembahasan

A. Peran literasi Digital

Definisi Literasi Digital yang lalu menggambarkan keterampilan seseorang dengan alat khusus serta kemampuan

untuk menggunakan pengolahan data atau mesin pencari untuk mengkonfigurasi perangkat output/input.⁷ Dalam perkembangan teknologi dimana mahasiswa mempunyai peran strategis dan keterampilan.⁸

Terdapat banyak reorientasi yang dapat dikembangkan dalam menyatukan beberapa aspek digitalisasi yang ada di dunia pendidikan. Dalam konteks ini, keterampilan yang diwujudkan oleh literasi digital dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat integral dalam implementasinya. Karena keterampilan yang diwujudkan oleh Literasi Digital aspeknya mencakup luas dari berbagai pengolahan.⁹ Salah satunya adalah dalam pengolahan data dan informasi yang berkaitan dengan pendidikan ataupun sosial. Literasi virtual menjadi hal yang sangat sentral dalam membangun keterampilan, Strategi, dan Praktik Sosial yang dibutuhkan.¹⁰ Sehingga, konfigurasi yang dilakukan dalam merealisasikan perangkat yang tersedia dibutuhkan Digitalisasi yang sistematis untuk melakukan revitalisasi peran digital sebagai pengembangan minat Baca Mahasiswa.

Dalam pengembangan Literasi digital memerlukan keterampilan, strategi, dan praktik sosial yang baru dibutuhkan saat teknologi Terintegrasi. Sehingga, dalam merealisasikan Literasi Digital dilingkungan pendidikan dan lingkungan institusi keterampilan sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan membaca dan mencari informasi yang akurat dan transenden. Yang kedua, Strategi yang perlu di terapkan dalam memperoleh Literasi Digital yang efektif di lingkungan pendidikan maka diperlukan Reintegrasi bahan bacaan di lingkungan sekitar sebagai bahan untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang integrasi melalui membaca. Yang ketiga, Praktik sosial yang meliputi pada aspek implementasi dalam membaca informasi atau tulisan yang memberikan norma positif di lingkungan masyarakat.¹¹ Artinya, implementasi yang dilakukan meliputi pada proses pengembangan informasi secara tekstual ataupun

⁷ Al Fiyah, Laili. ..(TAMBAHKAN LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI THESIS DENGAN TTD ASLI BUKAN SCAN, UPLOAD ULANG).. Manajemen Program Gerakan Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah (Study Kasus Di MTsN Kota Madiun). Diss. IAIN Ponorogo, 2024.

⁸ Utomo, Supri Wahyudi, and Liana Vivin Wihartanti. "Penerapan strategi blended learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada era revolusi industri 4.0." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 7.1 (2019): 30.

⁹ Yudianti, Armelin, Rafif Sakti Utama, and R. Farhan Syahir H. Wibowo. "Digitalisasi Desa Berbasis Aplikasi "Simpeldesa": Inovasi Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Berkelanjutan Di Desa Cibiru Wetan." *TheJournalish: Social and Government* 4.5 (2023): 73-92.

¹⁰ Sholichah, Aas Siti, et al. "Penguatan Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Literasi Digital Kegamaan (Studi di SMP Islamic School al-Bayan Jakarta)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11.01 (2022): 433-454.

¹¹ Ahmadi, Farid, and Hamidulloh Ibda. *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*. CV. Pilar Nusantara, 2018.

kontekstual Dalam melihat literasi dalam konteks komunitas dan pendidikan digital, dapat di tinjau bahwa model fungsional, sosial-budaya dan intelektual dapat menjadi alat ampuh bagi mahasiswa untuk memahami hubungan mereka di era digital.

Dalam konteks ini, Literasi Digital bukan hanya berfokus pada lingkup pendidikan, akan tetap dapat meruang lingkupi segala aspek komunitas, sosial dan budaya ataupun ranah intelektual. Karena dalam implementasi yang dilakukan oleh Literasi Digital dapat menjadi contoh pembentukan dan pengembangan minat baca yang ada di lingkungan sosial.¹² Artinya, pembentukan hubungan mahasiswa dengan digitalisasi menjadi peran ampuh yang penting sekali untuk diterapkan sebagai penanggulangan Reintegrasi minat baca mahasiswa yang semakin menurun pada saat ini. Sehingga, memunculkan suatu keinginan yang ingin dicapai oleh institusi perguruan tinggi untuk menerapkan Pendidikan yang integratif melalui minat baca Mahasiswa.

Literasi dapat di konsepkan pada dua bidang yang pertama bidang membaca dan yang kedua bidang menulis.¹³ Artinya, literasi digital yang diterapkan pada saat ini lebih berimplikasi pada dua aspek yang sangat penting yaitu membaca dan menulis, karena dari kedua komponen tersebut dapat di pahami bahwa bentuk penguatan minat baca Mahasiswa adalah dengan cara menulis setelah melakukan proses pembelajaran yang berimplikasi pada membaca.

Literasi digital tetap menjadi suatu realisasi yang ada di lingkungan pendidikan dan sosial, bukan karena dalam bentuk Sosio-eksentris akan tetapi, karena pengaruh teknologi yang ada digitalisasi yang konstruktif dan relatif. Karena dengan membaca Mahasiswa dapat menemukan pandangan baru dan paradigma baru terkait informasi atau teori yang telah dibaca. Dan membaca juga menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan oleh berbagai aspek kehidupan. Secara kontraktif membaca adalah kebutuhan intrapersonal dan personalisasi yang menjadi acuan dasar dalam membentuk realibitas dan stabilitas pengembangan budaya membaca. Sehingga, dapat memunculkan pemikiran-pemikiran yang solutif dan integratif di lingkungan pendidikan sesuai dengan kapasitas dan kualitas yang diberikan.

Literasi digital berperan penting dalam menghadapi tantangan era teknologi. Kemampuan ini mencakup pemahaman, analisis, dan penggunaan media digital secara kritis dan etis. Dengan literasi digital, individu mampu memilah informasi yang valid, menghindari hoaks, serta mengelola jejak digital secara bijak.

¹² Aisyah, Tanti Fajriani. "Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring." IQRA: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi 16.1 (2022): 19-31.

¹³ Bastin, Nahason. Keterampilan literasi, membaca, dan menulis. Nahason Bastin Publishing, 2022.

Dalam pendidikan, literasi digital meningkatkan keterampilan belajar mandiri dan kolaboratif melalui akses ke sumber belajar global.

Di sektor ekonomi, literasi digital mendorong pengembangan bisnis daring dan memaksimalkan peluang *e-commerce*. Selain itu, literasi digital juga memperkuat partisipasi masyarakat dalam demokrasi digital dengan menyuarakan pendapat secara konstruktif.¹⁴ Dengan demikian, literasi digital adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab di era digital.

Eksistensi dari manusia selain sebagai makhluk hidup ciptaan Tuhan, juga menjadi makhluk yang mempunyai kebutuhan secara pedagogik dan kognitif manusia membutuhkan informasi, baik itu secara pendengaran, pengelihatan, dan secara pengetahuan dari apa yang telah dialami.

B. Penguatan Budaya Membaca Melalui Literasi Digital

Peran budaya literasi Digital sangat penting dalam jangka waktu panjang yang akan di laksanakan.¹⁵ Karena, Penguatan budaya membaca Berbasis Literasi Digital sangat di perlukan untuk mendukung minat Baca Mahasiswa dan masyarakat. Penggunaan digitalisasi sangat di butuhkan dalam menguatkan sifat kritis masyarakat dan mahasiswa untuk meruang lingkupi pesan yang di terima. Artinya, Budaya membaca di kalangan masyarakat sangatlah minim karena adanya penggunaan Digitalisasi yang tidak dapat di aktualisasikan secara efektif oleh masyarakat ataupun Mahasiswa. Penguatan budaya membaca melalui literasi digital merupakan upaya untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca dengan memanfaatkan teknologi digital. Di era modern, akses terhadap informasi semakin mudah melalui perangkat digital seperti smartphone, tablet, dan komputer. Literasi digital tidak hanya sekedar mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis. Dengan adanya platform digital seperti e-book, aplikasi baca, dan perpustakaan online, masyarakat dapat mengakses berbagai sumber bacaan kapan saja dan di mana saja. Hal ini mendorong kebiasaan membaca yang lebih inklusif dan efisien, sekaligus memperluas wawasan serta meningkatkan kualitas pendidikan. Edukasi media di tujukan untuk proses pengembangan pengimplementasian cara berpikir kritis dan partisipasi aktif dari media. Artinya, korelasi yang diberikan dalam satu kesatuan budaya membaca dalam strategi pencapaian literasi digital yang aktif dan responsif kepada minat Baca Mahasiswa dan masyarakat.

¹⁴ Judijanto, Loso, et al. Literasi Digital di Era Society 5.0: Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

¹⁵ Suharyati, Henny, and Yuyun Elizabeth Patras. "Peningkatan Kemampuan Pedagogik Tenaga Pengajar Paud Dalam Upaya Pemberdayaan Melalui Keterampilan Literasi Digital Di Wilayah Kota Bogor." *Jurnal Difusi* 2.2 (2019): 11-17.

Sehingga, dapat memunculkan Perubahan-perubahan yang edukatif dan integratif dalam proses pengembangan minat baca mahasiswa dan masyarakat. Budaya literasi sudah tidak asing lagi, apa lagi dalam dunia pendidikan, unsur yang paling penting dalam budaya literasi adalah pembentukan karakter dalam berliterasi. Minat baca ialah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang dengan kegiatan membaca pada seseorang sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.¹⁶ Artinya, dalam mengorientasikan minat baca kepada mahasiswa dan masyarakat adalah komponen utama yang perlu dilakukan dan diberikan dengan literatur bacaan yang dapat ditemukan di setiap saat dan di setiap tempat dengan mengedepankan bentuk konsolidasi penguatan minat baca dan minat pengetahuan bagi manusia lainnya khususnya bagi mahasiswa sebagai garda *agent of change*. Karena, dengan adanya literatur bacaan dapat terealisasi secara efektif dalam memunculkan minat baca mahasiswa terhadap pencarian informasi-informasi yang ingin diketahui agar dapat berjalan efektif dan efisien.

Saat pelaksanaan kegiatan literasi muncul dua faktor yang sering terjadi faktor internal dan faktor eksternal.¹⁷ Artinya, dalam faktor internal kegiatan literasi di hambat oleh fasilitas yang tidak memadai dalam proses pelaksanaannya. Sedangkan, faktor eksternal ialah adanya hambatan-hambatan yang sering dilakukan oleh orang di luar kegiatan Literasi, contohnya seperti keadaan lingkungan yang sering menjadi problem utama pada kegiatan literasi.

Penguatan budaya membaca melalui literasi digital merupakan upaya meningkatkan minat baca masyarakat dengan memanfaatkan teknologi. Literasi digital memberikan akses mudah ke berbagai sumber bacaan, seperti e-book, jurnal online, dan artikel digital, yang dapat diakses kapan saja. Dengan menggunakan perangkat seperti smartphone atau komputer, pembaca dapat menjelajahi informasi secara efisien.

Program literasi digital juga mendorong keterampilan berpikir kritis dalam menilai informasi yang kredibel. Di era digital ini, penguatan budaya membaca tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan informasi, sehingga menciptakan masyarakat yang cerdas dan melek digital. Penguatan

¹⁶ Rahayu, Gilang Sri. "Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015." Universitas PGRI Yogyakarta (2015).

¹⁷ Kartika, Megantara. KOLABORASI ORANGTUA DAN GURU DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH GUNA MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA DAN MENULIS DI MI MUHAMMADIYAH PENARUBAN KALIGONDANG PURBALINGGA. Diss. UIN PROF. KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI, 2022.

budaya membaca melalui literasi digital menjadi suatu hal yang sentral dalam membentuk otentikasi kepedulian sosial dan pengalaman, artinya pembentukan secara konkrit dan secara prosedur harus lebih dibudayakan pada pengetahuan dan ruang lingkup literasi minat baca di kalangan mahasiswa.

C. Eksistensi Pojok Literasi dalam membentuk minat baca Mahasiswa

Keberadaan pojok literasi sangatlah penting dalam menjaga kestabilan minat baca Mahasiswa, karena dengan adanya pojok literasi eksistensi dari pengetahuan dan keilmuan dapat terjaga. Pojok baca menjadi wadah bagi peningkatan kualitas pendidikan di suatu lembaga atau institusi pendidikan.¹⁸ Artinya, Orientasi dalam pengetahuan dan pengenalan akademik menjadi hal yang substantif dan kausalitatif yaitu bersifat sustainable yaitu berkembang, dalam penggunaan digitalisasi. Karena, tanpa adanya kegiatan literasi sulit untuk menemukan dan mendapat ilmu pengetahuan yang konkrit dan sistematis, dan literasi digital dalam menguatkan minat baca yang secara objektif dan.

Maka dari itu, penting untuk menjaga kestabilan minat baca dan minat menulis Mahasiswa dari sejak awal. Eksistensi pojok literasi memainkan peran penting dalam membentuk minat baca mahasiswa. Sebagai ruang yang nyaman dan mudah diakses, pojok literasi menyediakan berbagai sumber bacaan, mulai dari buku akademik hingga karya sastra, yang dapat memicu rasa ingin tahu dan mendorong kebiasaan membaca.

Dengan suasana yang kondusif, mahasiswa dapat mengeksplorasi pengetahuan baru, mengembangkan pemikiran kritis, serta meningkatkan kemampuan literasi. Keberadaan pojok literasi juga menjadi wadah diskusi dan pertukaran ide, memperkaya pengalaman intelektual. Melalui fasilitas ini, minat baca mahasiswa dapat tumbuh secara alami, mendukung proses pembelajaran sepanjang hayat. Eksistensi Pojok literasi adalah langkah awal dalam meningkatkan dan menguatkan minat baca di ruang lingkup mahasiswa baik secara personal ataupun kelompok, yang berfungsi sebagai penyediaan bahan bacaan ilmu pengetahuan dan pencari informasi.

Minat baca dapat tumbuh karena dua aspek yang berkombinasi yaitu keinginan dan kemauan dimana dalam hal ini, keinginan yang sangat kuat dapat membawa Mahasiswa ingin terus membaca dan memahami segala informasi yang dilihat dan yang diterima, yang kedua kemauan dimana Mahasiswa jika mempunyai kemauan untuk meraih cita-cita yang diharapkan maka tumbuhlah minat baca terhadap informasi yang di lihat yang di dapat dan mencoba untuk memahaminya.

¹⁸ Mach Faiz, Fathurazi. URGENSI LITERASI BACA DALAM MEMBENTUK AKHLAK MULIA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 22 SETIA BUDI PAMULANG. Diss. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020.

Minat merupakan hal yang strategis dan terdapat di dalam diri manusia secara aktif dan solutif, sehingga menimbulkan rasa suka pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sehingga, dalam hal ini bentuk implementasi yang diberikan oleh setiap pembaca tergantung pada aspek eksternal dan internal dari pembaca, contohnya dalam segi keinginan dari dalam diri untuk membaca dan lingkungan sekitar yang dipaksa untuk membaca. Minat sendiri terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Dalam konteks ini, kedua aspek tersebut sangat berpengaruh pada minat dan kemampuan seseorang dalam membaca dan memahami suatu informasi dan peristiwa yang sedang terjadi. Pengetahuan yang integratif muncul pada proses pencarian informasi yang akurat dan stabil dalam pelaksanaan kegiatan literasi.

Pojok Literasi merupakan inisiatif strategis yang dirancang untuk meningkatkan minat baca di kalangan mahasiswa. Dengan menyediakan akses mudah ke berbagai buku, jurnal, dan media lainnya, Pojok Literasi menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Selain sebagai tempat belajar, pojok ini juga berfungsi sebagai ruang diskusi dan berbagi gagasan, sehingga mendorong interaksi intelektual.¹⁹

Keberadaannya di area kampus memudahkan mahasiswa untuk mengeksplorasi literatur yang relevan dengan bidang studi mereka. Dengan demikian, Pojok Literasi tidak hanya memperkaya wawasan akademik, tetapi juga membentuk budaya literasi yang kuat di kalangan generasi muda.

D. Gerakan Literasi dalam membangun Minat baca Mahasiswa di era Digital

Gerakan Literasi merupakan suatu proses dalam membangun minat Baca Mahasiswa di era digital pada saat ini, karena dengan mengintegrasikan Gerakan literasi dapat menjadi dasar utama membentuk nilai-nilai Literasi yang terkandung pada ilmu pengetahuan dan keilmuan melalui minat baca Mahasiswa. Menumbuhkan minat baca bukan suatu hal yang mudah, karena bentuk otensitas dan reabilitas dari berbagai aspek pengetahuan berbeda-beda. Pengertian yang lebih lengkap adalah minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan, dan rasa senang untuk membaca.²⁰ Artinya, minat harus melibatkan keinginan terlebih dahulu dalam membangun kelestarian budaya membaca dan memahami segala peristiwa yang ada di lingkungan sosial masyarakat dan pendidikan. Penguatan dan pengembangan yang dilakukan merupakan aspek integratif yang perlu dikembangkan

¹⁹ Triandani, Ayunda, et al. "Katalisasi Program Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Keterampilan Berpikir Kritis di Madrasah Nurul Falah." *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG* 5.8 (2024): 1-13.

²⁰ Fahmy, Zulfa, et al. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Sastra Indonesia* 10.2 (2021): 121-126.

dan di realisasikan secara prosedural dan secara substansial. Maka dari itu, dorongan yang melibatkan keinginan literasi membaca dapat menjadi penunjang untuk membentuk kreativitas mahasiswa dalam menggali potensi untuk terus membaca dan senang terhadap literasi. Sehingga, pengenalan minat baca terhadap mahasiswa bukan hanya ber-aspek pada pengembangan minat, akan tetapi juga berorientasi pada pengembangan fokus pedagogik yang ada pada mahasiswa. Fokus kegiatan literasi di khususnya pada kegiatan membaca dan mencari pengetahuan secara substantif dan secara otentik dalam membentuk dan membangun keinginan membaca yang ada pada mahasiswa. Dalam hal ini pembentukan dari kegiatan literasi yang diterapkan meliputi pada aspek Literasi yang berbasis membaca dan menulis.²¹ Karena, pembentukan kegiatan literasi sangat krusial dalam mengakomodasi nilai-nilai literasi yang perlu di terapkan. Gerakan literasi di era digital memiliki peran penting dalam membangun minat baca mahasiswa. Dengan kemajuan teknologi, akses terhadap informasi semakin mudah melalui perangkat digital. Namun, tantangan seperti kurangnya perhatian terhadap literasi kritis dan kebiasaan membaca yang menurun akibat dominasi media sosial harus diatasi. Gerakan literasi berfokus pada menciptakan budaya membaca melalui program-program seperti diskusi buku, klub literasi, dan penyediaan e-book gratis. Selain itu, kampanye digital untuk mempromosikan literasi juga efektif menjangkau mahasiswa. Dengan memanfaatkan teknologi, gerakan ini mampu mendorong mahasiswa untuk tidak hanya membaca tetapi juga menganalisis informasi secara kritis, sehingga menciptakan generasi yang cerdas dan melek informasi.²² Fokus lain yang menjadi pesan utama membentuk literasi adalah literatur bacaan yang harus ada di setiap tempat dan setiap saat agar mahasiswa dapat mengambil informasi dimanapun dan kapanpun.

Di era digital yang semakin berkembang pesat, literasi digital telah menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama mahasiswa. Literasi digital tidak hanya sekadar kemampuan untuk menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang tersedia di dunia digital secara efektif.

Salah satu aspek penting dari literasi digital adalah kemampuannya dalam membentuk minat baca mahasiswa. Minat baca yang tinggi merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Namun, dengan maraknya distraksi digital, minat baca mahasiswa cenderung menurun. Oleh

²¹ Hobamatan, Muhammad Khattami. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Tengah Mayoritas Non-Muslim." (2022).

²² BANGSAWAN, IRWAN P. RATU. Minat baca siswa. Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin, 2018.

karena itu, efektivitas literasi digital dalam membentuk minat baca mahasiswa menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih dalam.

Literasi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital, alat komunikasi, dan jaringan untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara efektif. Literasi digital mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan teknis, kognitif, dan sosial-emosional. Kemampuan teknis meliputi penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras, sedangkan kemampuan kognitif melibatkan pemikiran kritis dan evaluasi informasi. Sementara itu, kemampuan sosial-emosional berkaitan dengan etika dan tanggung jawab dalam berinteraksi di dunia digital.²³

Minat baca merupakan kecenderungan atau keinginan seseorang untuk membaca secara sukarela tanpa adanya paksaan. Minat baca yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan individu. Namun, minat baca mahasiswa saat ini cenderung menurun karena beberapa faktor, seperti kemudahan akses informasi yang instan melalui internet, maraknya media sosial, dan kurangnya motivasi untuk membaca teks panjang. Padahal, membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama di tingkat perguruan tinggi.

1. Aksesibilitas Informasi

Literasi digital memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi dengan lebih mudah dan cepat. Dengan adanya internet, mahasiswa dapat mengakses berbagai sumber bacaan, seperti jurnal ilmiah, e-book, artikel, dan berita online. Kemudahan akses ini dapat meningkatkan minat baca mahasiswa karena mereka tidak perlu lagi pergi ke perpustakaan atau membeli buku fisik. Selain itu, literasi digital juga memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, sehingga membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan relevan.

2. Variasi Konten

Literasi digital membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai jenis konten bacaan. Tidak hanya terbatas pada buku teks atau jurnal ilmiah, mahasiswa juga dapat membaca blog, artikel opini, atau bahkan konten multimedia seperti video edukatif dan podcast. Variasi konten ini dapat membuat kegiatan membaca menjadi lebih dinamis dan tidak monoton, sehingga dapat meningkatkan minat baca mahasiswa.²⁴

²³ Sujana, Atep, and Dewi Rachmatin. "Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: apa, mengapa, dan bagaimana." *Current Research in Education: Conference Series Journal*. Vol. 1. No. 1. 2019.

²⁴ Sulianta, Feri. *Literasi digital, riset dan perkembangannya dalam perspektif social studies*. Feri Sulianta, 2020.

3. Interaktivitas

Salah satu keunggulan literasi digital adalah interaktivitas yang ditawarkan oleh platform digital. Mahasiswa tidak hanya membaca teks secara pasif, tetapi juga dapat berinteraksi dengan konten tersebut, seperti memberikan komentar, berdiskusi dengan penulis atau pembaca lain, atau bahkan membuat konten sendiri. Interaktivitas ini dapat membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan mendalam, sehingga dapat meningkatkan minat baca mahasiswa.

4. Personalization

Literasi digital memungkinkan mahasiswa untuk mempersonalisasi pengalaman membaca mereka. Dengan menggunakan alat seperti algoritma rekomendasi, mahasiswa dapat menemukan bacaan yang sesuai dengan minat dan preferensi mereka. Personalisasi ini dapat membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan dan relevan, sehingga dapat meningkatkan minat baca mahasiswa.

5. Kemampuan Berpikir Kritis

Literasi digital juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih selektif dalam memilih sumber bacaan dan lebih kritis dalam menilai kualitas informasi. Kemampuan ini dapat meningkatkan minat baca mahasiswa karena mereka akan lebih tertarik untuk membaca konten yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Kolaborasi dan Jejaring

Literasi digital memungkinkan mahasiswa untuk berkolaborasi dan membangun jejaring dengan pembaca atau penulis lain. Melalui platform digital, mahasiswa dapat berbagi rekomendasi bacaan, berdiskusi tentang topik tertentu, atau bahkan bekerja sama dalam proyek penelitian. Kolaborasi dan jejaring ini dapat meningkatkan minat baca mahasiswa karena mereka merasa menjadi bagian dari komunitas yang memiliki minat yang sama.²⁵

7. Motivasi dan Reward

Beberapa platform digital menawarkan sistem reward atau gamifikasi untuk memotivasi pengguna dalam membaca. Misalnya, mahasiswa dapat mendapatkan poin, lencana, atau sertifikat setelah menyelesaikan bacaan tertentu. Sistem reward ini dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk membaca lebih banyak dan lebih sering.

Meskipun literasi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat baca mahasiswa, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi:

1. Distraksi Digital

Salah satu tantangan terbesar dalam meningkatkan minat

²⁵ Sulianta, Feri. Literasi digital, riset dan perkembangannya dalam perspektif social studies. Feri Sulianta, 2020.

baca melalui literasi digital adalah distraksi yang ditawarkan oleh platform digital lainnya, seperti media sosial, game online, atau streaming video. Mahasiswa mungkin lebih tertarik untuk menghabiskan waktu di platform tersebut daripada membaca.²⁶

2. Kualitas Informasi

Tidak semua informasi yang tersedia di internet memiliki kualitas yang baik. Banyak konten yang tidak akurat, bias, atau bahkan menyesatkan. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan literasi digital yang baik untuk dapat mengevaluasi dan memilih sumber bacaan yang berkualitas.

3. Keterbatasan Akses

Meskipun internet telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, tidak semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi digital. Beberapa mahasiswa mungkin tinggal di daerah dengan koneksi internet yang buruk atau tidak memiliki perangkat yang memadai.

4. Kesehatan Mental dan Fisik

Terlalu banyak menghabiskan waktu di depan layar dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik mahasiswa, seperti kelelahan mata, sakit kepala, atau bahkan kecanduan digital. Hal ini dapat mengurangi minat baca mahasiswa karena mereka merasa tidak nyaman atau lelah setelah menggunakan perangkat digital.

Perguruan tinggi perlu memberikan pendidikan literasi digital kepada mahasiswa. Pendidikan ini tidak hanya mencakup penggunaan teknologi, tetapi juga pemahaman tentang etika digital, keamanan informasi, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan memiliki literasi digital yang baik, mahasiswa akan lebih mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan minat baca mereka. Perguruan tinggi dapat menyediakan akses ke berbagai sumber bacaan digital, seperti e-book, jurnal ilmiah, dan database online. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat bekerja sama dengan platform digital untuk memberikan akses gratis atau diskon kepada mahasiswa.

Bahkan, perguruan tinggi dapat mengembangkan platform interaktif yang memungkinkan mahasiswa untuk membaca, berdiskusi, dan berkolaborasi secara online. Platform ini dapat dilengkapi dengan fitur-fitur seperti forum diskusi, sistem reward, atau rekomendasi bacaan berdasarkan minat mahasiswa. Perguruan tinggi dapat mengadakan kampanye minat baca melalui media digital, seperti media sosial, blog, atau podcast. Kampanye ini dapat melibatkan dosen, penulis, atau tokoh inspiratif untuk membagikan pengalaman membaca mereka dan memberikan rekomendasi bacaan.

Perguruan tinggi dapat memfasilitasi pembentukan komunitas

²⁶ Sulasih, Endang. PENGGUNAAN GADGET DALAM PEMBELAJARAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 MUARO JAMBI. Diss. Universitas Jambi, 2024.

baca di kalangan mahasiswa. Komunitas ini dapat berdiskusi tentang buku yang telah dibaca, berbagi rekomendasi bacaan, atau bahkan mengadakan acara seperti bedah buku atau diskusi panel. Literasi digital dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum perguruan tinggi. Misalnya, dosen dapat memberikan tugas yang mengharuskan mahasiswa untuk mencari dan mengevaluasi sumber bacaan digital, atau menggunakan platform digital untuk berkolaborasi dalam proyek penelitian. Literasi digital memiliki potensi besar dalam membentuk minat baca mahasiswa.

Dengan kemudahan akses, variasi konten, interaktivitas, dan personalisasi yang ditawarkan oleh platform digital, mahasiswa dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca. Namun, tantangan seperti distraksi digital, kualitas informasi, dan keterbatasan akses perlu diatasi untuk memaksimalkan efektivitas literasi digital dalam meningkatkan minat baca.

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan literasi digital, menyediakan sumber bacaan digital, dan mengembangkan platform interaktif yang dapat mendukung minat baca mahasiswa. Dengan upaya yang tepat, literasi digital dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk minat baca mahasiswa dan mendukung proses pembelajaran mereka di era digital.²⁷

Kesimpulan

Efektivitas yang dilakukan dalam membangun dan mengutamakan literasi sebagai dasar utama ilmu pengetahuan dan informasi yang didapatkan meliputi pada aspek keinginan, kemauan, dan dorongan dari lingkup internal ataupun eksternal. Karena pendidikan pada saat ini sudah semakin menyebar dan semakin kompleks dengan berjalannya zaman yang ada di lingkup pendidikan. Kesimpulannya pada artikel ini adalah literasi digital harus lebih teraktualisasi dalam segala bidang dan lingkup, karena semua komponen yang ada di lingkungan pendidikan ataupun sosial tidak lepas dari peran literasi sebagai dasar utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi yang akurat dalam dunia pendidikan.

²⁷ Ikhwan, Subaiki, and Milki Aan. *Artificial Intelligence (AI) dan Pendidikan Bahasa Arab: Sebuah Revolusi Pembelajaran Bahasa Arab*. Penerbit Abdi Fama, 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Aurina, N. *Pengaruh Unsur-Unsur Manajemen Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa SMP PGRI 3 Bogor* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Aziz, Y. A. *Implementasi Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Di SMA YP IPPI PETOJO Jakarta* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Aisyah, T. F. (2022). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring. *IQRA: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1).
- Al Fiyah, L. (2024). ..(TAMBAHKAN LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ETESIS DENGAN TTD ASLI BUKAN SCAN, UPLOAD ULANG).. *Manajemen Program Gerakan Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah (Study Kasus Di MTsN Kota Madiun)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- BANGSAWAN, I. P. R. (2018). *Minat baca siswa*. Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin.
- Bastin, N. (2022). *Keterampilan literasi, membaca, dan menulis*. Nahason Bastin Publishing.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Eka, P. P. (2022). *LITERASI DIGITAL SEBAGAI ALTERNATIF MENANAMKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Fahmy, Z., Utomo, A. P. Y., Nugroho, Y. E., Maharani, A. T., Liana, N. I., Alfatimi, N. A., ... & Kesuma, R. G. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2).
- Hobamatan, M. K. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Tengah Mayoritas Non-Muslim*.
- Ikhwan, S., & Aan, M. (2025). *Artificial Intelligence (AI) dan Pendidikan Bahasa Arab: Sebuah Revolusi Pembelajaran Bahasa Arab*. Penerbit Abdi Fama.
- Jariah, A., & Pratama, M. G. (2019). *Literasi, hoaks dan sejumlah esai lainnya*: Jariah Publishing. Jariah Publishing Intermedia.
- Judijanto, L., Setiawan, Z., Wiliyanti, V., Gunawan, P. W., Suryawan, I. G. T., Mardiana, S., ... & Joni, I. D. M. A. B. (2024). *Literasi Digital di Era Society 5.0: Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Kartika, M. (2022). KOLABORASI ORANGTUA DAN GURU DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH GUNA MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA DAN MENULIS DI MI MUHAMMADIYAH PENARUBAN KALIGONDANG PURBALINGGA (Doctoral dissertation, UIN PROF. KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI).
- Mach Faiz, F. (2020). URGENSI LITERASI BACA DALAM MEMBENTUK AKHLAK MULIA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 22 SETIA BUDI PAMULANG (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta).
- Rahayu, G. S. (2015). Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Suharyati, H., & Patras, Y. E. (2019). Peningkatan Kemampuan Pedagogik Tenaga Pengajar Paud Dalam Upaya Pemberdayaan Melalui Keterampilan Literasi Digital Di Wilayah Kota Bogor. *Jurnal Difusi*, 2(2).
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: apa, mengapa, dan bagaimana. In *Current Research in Education: Conference Series Journal* (Vol. 1, No. 1, pp. 003-013).
- Sulianta, F. (2020). *Literasi digital, riset dan perkembangannya dalam perspektif social studies*. Feri Sulianta.
- Sulasih, E. (2024). *PENGUNAAN GADGET DALAM PEMBELAJARAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 MUARO JAMBI* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Sholichah, A. S., Solihin, S., Rahman, B., Awi, W., & Muqit, A. (2022). Penguatan Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Literasi Digital Kegamaan (Studi di SMP Islamic School al-Bayan Jakarta). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).
- Triandani, A., Suprianto, A. A., Anjani, D. R., Murom, F. N., & Ashidiqi, M. H. H. (2024). Katalisasi Program Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Keterampilan Berpikir Kritis di Madrasah Nurul Falah. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 5(8).
- Yudianti, A., Utama, R. S., & Wibowo, R. F. S. H. (2023). Digitalisasi Desa Berbasis Aplikasi “Simpeldesa”: Inovasi Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Berkelanjutan Di Desa Cibiru Wetan. *TheJournalish: Social and Government*, 4(5).